



INDONESIAN B – HIGHER LEVEL – PAPER 1
INDONÉSIEN B – NIVEAU SUPÉRIEUR – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL SUPERIOR – PRUEBA 1

Monday 16 May 2005 (morning)
Lundi 16 mai 2005 (matin)
Lunes 16 de mayo de 2005 (mañana)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1.
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la Prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A

‘Kesadaran Pengguna Jalan Masih Kurang’

Laporan :

AKBP Drs M Ikhsan

Kasat Lantas Polwiltabes Bandung

Bagaimana pengaturan lalu lintas secara umum di Kota Bandung?



Jalan-jalan di Kota Bandung memiliki karakteristik tersendiri. Misalnya masalah traffic light, jumlah volume kendaraan, bentuk dan kapasitas jalan, dan jam-jam macet. Sehingga, kami punya sistem khusus dalam mengatur lalu lintas di Kota Bandung.

Sistem apa yang digunakan untuk mengatur tata lalu lintas itu?

Kami menggunakan sistem terbuka dan tertutup untuk membuka alur kepadatan yang sering terjadi pada jam-jam sibuk. Sistem terbuka dan tertutup maksudnya, kalau jalan tertentu padat maka pengguna jalan dialihkan ke jalan alternatif lain yang lengang.

Di setiap tempat kami menyimpan personil untuk menata lalu lintas. Pos tersebut kami bagi dua, pos tetap bertugas untuk memantau terus semua jalan. Sedangkan pos sementara kami buat khusus di jalan-jalan yang padat. Selain itu, kami juga menerjunkan petugas yang berkeliling membantu petugas yang paling sibuk mengatur jalan. Setiap hari personil lalu lintas yang diturunkan berjumlah 500 orang.



Biasanya lalu lintas di Kota Bandung padat pada waktu kapan?

Setiap harinya jam-jam padat di Kota Bandung selalu sama. Yaitu pada saat jam kerja antara pukul 07.00 hingga pukul 09.00 WIB, 11.00 hingga 13.00, dan 17.00-18.00 WIB.

Bagaimana mengenai pengaturan becak di Kota Bandung?



Keberadaan becak di jalan raya, memang sering kali menambah kemacetan. Karena seringkali pengemudi becak melawan arus. Keberadaan becak sudah diatur sejak 1991 dengan dikeluarkannya Perda No 9 Tahun 1991 yang mengatur tentang itu. Namun, pada masa reformasi ini, sepertinya mereka kembali menarik becaknya dengan bebas.

Bahkan sepertinya terdapat salah persepsi mengenai daerah yang bertuliskan bebas becak. Di beberapa tempat yang tertulis daerah bebas becak, justru banyak pengemudi becak yang mangkal di sana. Hal tersebut terjadi mungkin karena ketidaktahuan mereka mengenai pengumuman itu.

TEKS B

Mudik Lebaran, Pemborosan atau Menolong Ekonomi?

Berapa kali, selaku orangtua, seseorang mantu alias menikahkan anak-anaknya? Dulu, sewaktu Indonesia hidup dengan semboyan “banyak anak banyak rezeki”, seseorang bisa melangsungkan perhelatan untuk menikahkan anaknya sampai lima kali. Atau 8-9 kali. Atau bahkan sampai 10 kali atau lebih. Namun, di era keluarga berencana, yang semboyannya “laki perempuan sama saja, dua anak cukup”, rata-rata dua kali atau paling banyak 3-4 kali.

Tidak demikian halnya dengan pemerintah. Selama bertahun-tahun, pemerintah tanpa lowong sekalipun, setiap tahun melangsungkan “perhelatan” nasional untuk memungkinkan rakyatnya berlebaran di kampung halaman.

Istilah populernya mudik Lebaran.
10 “Perhelatan” nasional Lebaran ini sudah menjadi semacam kewajiban pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang ingin mudik Lebaran. Argumennya: rakyat ingin mudik pada hari-hari menjelang Lebaran dan keinginan ini harus dipenuhi.

Perhelatan setahun sekali ini menghabiskan perhatian, waktu, pikiran, tenaga, dan tentu saja menggunakan anggaran belanja, sehingga terkesan mengalahkan perhatian untuk urusan lain selama 15 10-11 bulan di luar masa sekitar Lebaran. Persis seperti orang yang menikahkan anaknya, yang minta cuti ataupun kalau tidak minta cuti, perhatiannya kepada pekerjaan sehari-hari menjadi berkurang.

Namun, dana untuk belanja yang dikeluarkan rakyat untuk “perhelatan” mudik Lebaran jauh lebih besar lagi, yang kalau dijumlahkan bisa trilyunan rupiah. Peristiwa tahunan yang menghabiskan uang 20 rakyat trilyunan rupiah ini bukannya tanpa awal dan tanpa sebab.

Untuk mudik bareng dan acara [– X –] bihalal ini, Bogasari telah mengalokasikan dana [– 16 –] Rp 120 juta. Tentang angkutan, Bogasari tidak mengalami [– 17 –] sebab bus Hiba Utama juga milik kelompok Bogasari.

Wandi, seorang pedagang jamu yang mudik bareng pabrik Jamu Sidomuncul tahun lalu, mengaku 25 sangat [– 18 –] dengan penyediaan angkutan gratis ini. “[– 19 –] untuk transportasi mudik bisa dipakai untuk menambah pembelian [– 20 –] Lebaran, katanya.

TEKS C

Turun Salju Di Jakarta - Gandrasta

Tanggal: 25/04/2003

Topik: galeri cerpen

Siang ini entah kenapa terasa begitu dingin, bersaljukah Jakarta tercinta? Dalam setiap kesempatan aku mendamba turunnya salju di kota metropolitan, semua menjadi putih. Sudirman putih, Senayan putih, Tanah Abang putih, rumahku putih. Dan bisa kukenakan kacamata salju pemberian kawanku ini di Jakarta, dan bisa kukenakan mantel bulu cantik ini di Jakarta.

- 5 Kupandangi sekali lagi kaca jendela. Semua masih sama, Jakarta tetap dalam multiwarna hanya hujan turun begitu derasnya. Terjebak di dalam rumah, hujan ini tidak memberikan sela sedikitpun untuk melempar pandang jauh kedepan, bagaimana aku bisa berjalan? Aku ingin berjalan.

- Baiklah! Aku bukan manusia kalah. Kacamata ini kupakai, mantel ini, sarung tangan, dan sepatu boot; semua kukenakan layaknya musim salju di bumi belahan utara. Kupantulkan diriku di
10 depan cermin, ya TUHAN! seperti beruang madu berambut keriting dan buta.

TUHAN lihatlah! Kau pasti terkecoh. Kuperbuat ini diluar jalur aturanmu, dan Kau tak bisa memahamiku. Kau turunkan hujan, badai, banjir sekalipun. Aku takkan menyerah ya TUHANKU. Kenapa bukan Kau saja yang menyerah dan berikan apa yang kumau? Aku mau melihat salju di Jakarta!

- 15 Iringi aku ya TUHAN. Kutapaki halaman rumah. Air sudah merasuki rambut dan leherku. Cepat! berjalanlah cepat. Sedikit berlari kujauhi rumahku tadi menyusuri bahu jalan yang panjang ke arah barat. Adakah dia disana? Air mencapai telapak kaki dan sekarang bahkan aku tidak bisa melihat sepatu bootku yang hitam-cantik. Kupaksa kakiku dan terseok, kemudian berhenti. Air menambah hingga lima kali berat mantel panjangku, menambah lima kali berat sepatuku,
20 lima kali berat baju, celana, kutang, dan kancut. Sekarang apa? Kau hentikan aku dengan air ya TUHAN. Tidak! Aku tidak mau pulang. Aku belum menemukannya.

- Tepat seratus kaki dari peraduanku, aku berhenti, diam, berdiri, statis untuk waktu yang tidak ditentukan. Kini air sudah menenggelamkan pantat hingga sejajar pinggang. Aku tidak bergerak, tidak bisa kugerakkan badan ini, beginikah rasanya obesitas? Kini aku seperti beruang yang
25 menunggu ikan salmon di hulu sungai. Sepi, ditemani suara hujan. wuuusssshhhhhhh.

Badan ini terhuyung ke kiri, ke kanan, airnya bergejolak. Apa gerangan yang terjadi? TUHAN akankah kau merobohkanku? Dan tenggelam-mati. Robohlah aku digelayuti banjir yang semakin tinggi. Teriakku bahkan ditelan hujan. Hanya kaulah TUHAN yang mampu membawaku pulang. Aku tidak peduli pulang ke rumahku atau rumahMu. Tidak puas air menyelinap dalam pakaian dan kulit, dia juga hendak memenuhi paru-paru dan perutku. Sekarang semua tampak biru-abu. Hingga...

30
35 Tunggu! ada yang datang. Kupaksa mataku untuk membuka lebar, siapa gerangan itu? Kaukah itu TUHANKU? Semakin dekat. Diraihnya aku dengan tenaga yang amat besar, dia laki-laki. Berarti dia bukan TUHAN. "Kau sekarang selamat beruang bodoh", hanya teriakan inilah yang kudengar. Dan hitam.

Aku mengenal ruangan ini, bukan kamar TUHANKU, in kamarku. Kenapa aku kembali, bukankah aku tidak menyerah? Kurenungi semuanya, kenapa aku menyerah, dan melemas. Ada kertas putih lebar di atas bantal. Kusapu tulisan yang mengotori kertas itu dengan mata dan seksama. Dan... akhirnya Kau menyerah TUHAN. Baik, akan kubacakan untukMu TUHANKU.

40 Beruang bodoh! Apa kau mau mati? Lain kali kalau mau bunuh diri jangan di depan mataku. Tahukah kau, aku hanya menyelamatkan beruang cantik, dan aku mengaguminya sejak lama. Kalau sudah bisa membuka mata hubungi aku (08561093606)

Beruang Jantan

Nb: Jangan dulu mati sebelum kau menemuiku

45 Kudekap kertas itu, jantung ini berdegup kencang, dug..dug..dug. Segera aku melompat ke arah jendela dan kubuka lebar-lebar tirainya. Akhirnya, oh akhirnya. Akhirnya turun salju di Jakarta.

"Ya TUHAN hanya manusia yang jatuh cintalah yang dapat melihat salju di Jakarta".

TEKS D

Etika Profesi Berdasarkan Nurani Kemanusiaan

Oleh : Saidulkarnian Ishak

Profesi wartawan (dunia pers umumnya), sejak era reformasi bergulir pertengahan tahun 1998, tampak semakin diminati dan bahkan tidak sedikit generasi muda berupaya melamar untuk bekerja di berbagai media massa meskipun terkadang alpa bahwa dunia jurnalistik juga perlu keterampilan dan etika.

Seiring dengan meningkatnya minat bergabung di media terutama menjadi wartawan itu, kini terdapat puluhan ribu orang bekerja di dunia pers. Organisasi wartawan yang dulunya hanya ada Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), kini tercatat puluhan dan organisasi menyepakati rambu-rambu (etika) sebagai pedoman wartawan.

Terkait dengan perkembangan dan kemajuan, terutama bidang penerbitan, dunia pers Indonesia sekarang bagaikan suatu universitas megah di tengah metropolitan. Tidak sedikit mahasiswa (wartawan) dari berbagai latar pendidikan menimba ilmu pengetahuan dengan modal dasar kemauan dan keberanian.

Hanya berani? Belum cukup. Wawasan dan keterampilan menulis serta etika merupakan aspek yang harus menjadi “sahabat akrab” wartawan. Masalah etika, dalam bahasa agama Islam disebut akhlak (budi pekerti), merupakan salah satu persoalan yang seyogianya dikedepankan dalam berbagai kegiatan termasuk pekerja di dunia pers.

PROFESI WARTAWAN

Dilihat dari pekerjaannya, bidang jurnalistik juga masuk dalam kategori profesi karena ia memerlukan pendidikan khusus yang tidak semua orang memilikinya. Profesi wartawan dilandasi kreativitas dan pemikiran energik dalam mendapatkan informasi untuk dijadikan berita konsumsi masyarakat pembaca. Setiap profesi memerlukan keahlian khusus dan orang yang menggelutinya profesional. Suatu pekerjaan dapat disebut profesional manakala pekerjaan tersebut ditekuni, dicintai dan dinikmati tanpa mengabaikan etika yang merupakan refleksi perilaku manusia beragama. Soal menikmati, terkait erat dengan nurani kemanusiaan.

Setiap profesi memerlukan keahlian khusus dan orang yang menggelutinya profesional. Suatu pekerjaan dapat disebut profesional manakala pekerjaan tersebut ditekuni, dicintai dan dinikmati tanpa mengabaikan etika yang merupakan refleksi perilaku manusia beragama. Soal menikmati, terkait erat dengan nurani kemanusiaan.

Setiap individu yang ingin bekerja di suatu bidang tentu dilandasi motivasi tinggi (kemauan) dan kecintaan terhadap pekerjaan tersebut. Perasaan menikmati pekerjaan baru akan tumbuh — seharusnya dipacu untuk tumbuh — setelah beberapa bekerja tanpa ada “perintah” menyelesaikan kewajiban dalam setiap tugasnya.

Tidak terkecuali pekerja di bidang jurnalistik, profesi lainnya juga semestinya menikmati pekerjaan yang digelutinya agar kreativitas dan inovasi tidak terhenti. Menikmati suatu pekerjaan yang ditekuni juga dapat terhindar dari rasa jenuh, karena perasaan jenuh itu sendiri sering menghampiri para pekerja.

Menikmati suatu profesi, dalam hal ini profesi wartawan dinilai penting dalam rangka meningkatkan keterampilan dan profesionalisme. Perasaan profesional memiliki kepedulian dan terpanggil untuk bekerja. Komitmen ini dilandasi tanggung jawab dalam memberi pelayanan (informasi) yang benar kepada masyarakat pembaca.

Wartawan profesional memahami bahwa dia memiliki otonomi, profesional dalam membuat keputusan (layak-tidaknya sebuah berita disiarkan), profesional mengatur diri dan ia mengontrol perilakunya sendiri. Mereka tahu bahwa berbagai hal terkait dengan pekerjaannya untuk kepentingan masyarakat.

Sebaliknya, jika ada wartawan yang bekerja untuk kepentingan kelompok masyarakat tertentu berarti ia menyimpang profesi sesungguhnya. Pelaku profesi belum dapat disebut menjalani kehidupan profesional manakala tujuan pribadi atau kelompok lebih diutamakan ketimbang tujuan sosial kemasyarakatan.

Oleh karena itu, semua pekerjaan yang dipilih dan menjadi profesinya (dalam hal ini profesi wartawan) harus dilakukan berdasarkan hati nurani sejalan dengan tujuan kode etik profesi itu sendiri.
